# TARI LENGGANG CISADANE SEBAGAI PERWUJUDAN MULTIKULTURALISME DI KOTA TANGERANG

**Yuritsha Indriani Putri [1], Nursilah [2], Kartika Mutiara Sari[3]**

*[1]Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta.*
*[2]senitari@unj.ac.id*
E-mail: [1]yuritshaindriani@gmail.com, [2]nursilah@unj.ac.id,
[3]kartikamutiarasariunj@gmail.com

**Abstrak**

Tari Lenggang Cisadane merupakan tarian khas Kota Tangerang yang mencerminkan keberagaman budaya masyarakatnya. Tarian ini lahir dari perpaduan berbagai unsur budaya seperti Sunda, Betawi, Melayu, dan Tionghoa, menjadikannya sebagai simbol multikulturalisme di Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Tari Lenggang Cisadane merepresentasikan nilai-nilai multikulturalisme serta bagaimana seni tari dapat menjadi alat untuk memperkuat harmoni sosial dalam masyarakat yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen di Sanggar Puspa Kencana sebagai tempat utama pengajaran tari ini. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Lenggang Cisadane mengandung tiga prinsip utama multikulturalisme, yaitu pengakuan keberagaman, penghormatan hak-hak individu, serta dialog dan interaksi. Unsur gerak, musik, dan busana dalam tarian ini memperlihatkan perpaduan budaya yang harmonis. Dengan demikian, Tari Lenggang Cisadane bukan sekadar bentuk seni pertunjukan, tetapi juga sarana edukatif dan media interaksi antarbudaya yang efektif di Kota Tangerang.

*Kata kunci: Tari Lenggang Cisadane, Multikulturalisme, Kota Tangerang*

***Abstract***

*Lenggang Cisadane Dance is a traditional dance of Tangerang City that reflects the cultural diversity of its people. This dance emerged as a fusion of various cultural elements, including Sundanese, Betawi, Malay, and Chinese influences, making it a symbol of multiculturalism in Tangerang City. This study aims to analyze how Lenggang Cisadane Dance represents multicultural values and how dance can serve as a medium to strengthen social harmony in a diverse society. This research employs an ethnographic method with a qualitative approach. Data was collected through observations, interviews, and document studies at Sanggar Puspa Kencana, the primary institution for teaching this dance. The data analysis process includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Lenggang Cisadane Dance embodies three main principles of multiculturalism: recognition of diversity, respect for individual rights, and dialogue and interaction. The elements of movement, music, and costumes in this dance demonstrate a harmonious blend of cultures. Thus, Lenggang Cisadane Dance is not only a form of performing art but also an educational tool and an effective medium for intercultural interaction in Tangerang City.*

*Keywords: Lenggang Cisadane Dance, Multiculturalism, Tangerang City*

## I. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya yang kaya. Salah satu bentuk warisan budaya yang mencerminkan keberagaman tersebut adalah seni tari tradisional. Setiap daerah memiliki tarian khas yang merepresentasikan nilai-nilai budaya dan sejarahnya. Kota Tangerang, sebagai salah satu wilayah dengan populasi yang heterogen, juga memiliki seni tari yang mencerminkan keberagaman budayanya. Salah satu tarian khas yang lahir dari keberagaman tersebut adalah Tari Lenggang Cisadane.

Tari Lenggang Cisadane diciptakan sebagai wujud identitas budaya masyarakat Kota Tangerang yang terdiri dari berbagai etnis seperti Sunda, Betawi, Melayu, dan Tionghoa. Tarian ini bukan hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga menjadi simbol multikulturalisme yang merepresentasikan kehidupan harmonis di Kota Tangerang. Perpaduan unsur gerak, musik, dan busana dalam Tari Lenggang Cisadane menunjukkan adanya pengaruh dari berbagai budaya yang ada di wilayah ini. Oleh karena itu, tari ini menjadi salah satu sarana penting dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan persatuan di tengah masyarakat yang beragam.

Namun, meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, pemahaman mengenai aspek multikultural dalam Tari Lenggang Cisadane masih terbatas. Kajian yang mendalam mengenai perwujudan nilai-nilai multikulturalisme dalam tarian ini masih sangat diperlukan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana Tari Lenggang Cisadane menjadi simbol multikulturalisme di Kota Tangerang serta bagaimana tarian ini dapat berperan dalam memperkuat harmoni sosial dalam masyarakat.

## II. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana Tari Lenggang Cisadane menjadi perwujudan multikulturalisme di Kota Tangerang. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai dari Oktober hingga Desember 2024, dengan lokasi utama di Sanggar Puspa Kencana, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang, serta kediaman pencipta Tari Lenggang Cisadane, H. Unus Ahmad Sanusi. Sasaran utama

penelitian ini adalah menganalisis representasi multikulturalisme dalam Tari Lenggang Cisadane melalui unsur gerak, musik, kostum, serta nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Subjek penelitian meliputi pelaku seni tari, pelatih, pencipta tari, serta masyarakat yang memahami Tari Lenggang Cisadane, dengan responden utama seperti H. Unus Ahmad Sanusi, Tri Pratiwi Oktovianti, Nanda Syifa Nurazizah, dan Adilla Rizqa Dhiwa Syifa.

Prosedur penelitian mencakup observasi terhadap latihan dan pementasan, wawancara mendalam dengan narasumber, serta dokumentasi berupa foto dan rekaman video. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, catatan observasi, serta kamera dan alat perekam untuk dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, serta penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran Tari Lenggang Cisadane dalam memperkuat interaksi budaya dan harmoni sosial di Kota Tangerang.

## III. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Tangerang merupakan daerah dengan keberagaman budaya yang tinggi, yang tercermin dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Keberagaman ini melibatkan berbagai etnis seperti Sunda, Betawi, Melayu, dan Tionghoa yang hidup berdampingan dalam harmoni. Kota ini memiliki ekspresi budaya yang kaya, salah satunya melalui Tari Lenggang Cisadane, yang diajarkan dan dikembangkan di Sanggar Puspa Kencana.

Dari segi bentuk penyajian, Tari Lenggang Cisadane mencerminkan perpaduan budaya dalam aspek gerak, musik, dan kostum. Gerakannya dinamis dan mengadopsi unsur khas dari budaya Betawi, Sunda, Melayu, serta Tionghoa. Musik pengiringnya menggunakan alat musik tradisional dari berbagai budaya, sementara kostumnya menggabungkan elemen khas dari berbagai kelompok etnis, seperti kebaya Betawi, warna-warna cerah khas Melayu, serta aksesoris kepala yang terinspirasi dari budaya

Tionghoa. Hal ini menunjukkan bahwa tari ini tidak hanya menjadi bentuk seni pertunjukan, tetapi juga simbol dari interaksi budaya di Kota Tangerang.

Nilai multikulturalisme yang tercermin dalam Tari Lenggang Cisadane meliputi pengakuan terhadap keberagaman, penghormatan terhadap hak-hak individu, serta dialog dan interaksi antarbudaya. Tarian ini merepresentasikan identitas budaya masyarakat Kota Tangerang.

Berdasarkan temuan penelitian, Tari Lenggang Cisadane dapat dikatakan sebagai wujud nyata dari multikulturalisme di Kota Tangerang. Melalui tarian ini, masyarakat Kota Tangerang memiliki media ekspresi yang mampu memperkuat identitas budaya mereka serta menunjukkan keterbukaan terhadap budaya lain. Keberadaan Tari Lenggang Cisadane memberikan kontribusi dalam membangun harmoni sosial dan memperkuat toleransi antar kelompok budaya di Kota Tangerang.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut dalam konteks teori multikulturalisme yang dikemukakan oleh Nursilah, dkk., yang menekankan tiga prinsip utama, yaitu pengakuan keberagaman, penghormatan hak-hak individu, serta dialog dan interaksi.

1. **Pengakuan Keberagaman**

   Tari Lenggang Cisadane mencerminkan pengakuan terhadap keberagaman budaya masyarakat Kota Tangerang. Hal ini terlihat dari unsur-unsur tarian yang menggabungkan berbagai budaya, baik dari segi gerak, musik, maupun kostum. Tarian ini menunjukkan bahwa keberagaman budaya di Kota Tangerang bukanlah sebuah hambatan, melainkan sebuah kekayaan yang perlu dilestarikan dan dihargai. Keberadaan tarian ini menjadi bukti bahwa setiap budaya memiliki tempat dalam kehidupan masyarakat yang multikultural.

2. **Penghormatan Hak-Hak Individu**

   Multikulturalisme dalam Tari Lenggang Cisadane juga dapat dilihat dari bagaimana setiap individu memiliki kebebasan untuk mengekspresikan identitas budayanya dalam tarian ini. Tari Lenggang Cisadane tidak hanya diajarkan

kepada masyarakat yang berasal dari budaya tertentu, tetapi terbuka bagi semua individu yang ingin mempelajarinya. Hal ini sejalan dengan prinsip penghormatan hak-hak individu menurut Nursilah, dkk., yang menekankan bahwa dalam masyarakat multikultural, setiap individu harus diberikan ruang untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas budayanya tanpa diskriminasi.

3. **Dialog dan Interaksi**

Salah satu aspek penting dari multikulturalisme adalah adanya interaksi dan dialog antarbudaya. Tari Lenggang Cisadane menjadi media yang memungkinkan interaksi ini terjadi. Dalam proses pembelajaran dan pementasan tarian ini, terjadi dialog antara para pelatih, penari, dan masyarakat yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini memperkuat pemahaman dan toleransi antarbudaya serta menciptakan lingkungan yang inklusif. Dengan demikian, Tari Lenggang Cisadane tidak hanya berfungsi sebagai bentuk seni pertunjukan tetapi juga sebagai alat yang mempererat hubungan sosial antarbudaya di Kota Tangerang.

Dengan mengacu pada teori Nursilah, dkk., penelitian ini menegaskan bahwa Tari Lenggang Cisadane merupakan contoh nyata dari implementasi nilai-nilai multikulturalisme dalam seni pertunjukan. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam membangun pemahaman, penghormatan, dan kerja sama antara berbagai kelompok budaya di Kota Tangerang.

## IV. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tari Lenggang Cisadane merupakan wujud nyata dari multikulturalisme di Kota Tangerang. Tarian ini mencerminkan perpaduan budaya dari berbagai etnis, yang terlihat dalam aspek gerak, musik, dan kostumnya. Sebagai bagian dari kebudayaan Kota Tangerang, Tari Lenggang Cisadane tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana edukasi dan

media interaksi antarbudaya. Dengan adanya nilai-nilai pengakuan keberagaman, penghormatan terhadap hak individu, serta dialog dan interaksi yang terdapat dalam tarian ini, Tari Lenggang Cisadane berperan penting dalam membangun harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat Kota Tangerang.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Tari Lenggang Cisadane memiliki potensi besar sebagai alat diplomasi budaya yang dapat memperkenalkan Kota Tangerang sebagai wilayah yang inklusif dan terbuka terhadap keberagaman. Melalui tarian ini, masyarakat tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga memperkuat identitas multikultural yang menjadi ciri khas Kota Tangerang.

**Saran**

Penelitian ini menyarankan beberapa langkah strategis untuk memperkuat peran Tari Lenggang Cisadane sebagai wujud multikulturalisme di Kota Tangerang. Bagi masyarakat, penting untuk memahami dan mengapresiasi keberadaan Tari Lenggang Cisadane sebagai bagian dari identitas budaya Kota Tangerang. Keberadaan tarian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan sosial serta mengurangi kesenjangan antar kelompok etnis di Tangerang. Dan bagi Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang diharapkan terus mendukung pelestarian dan perkembangan seni tradisional seperti Tari Lenggang Cisadane. Dukungan ini dapat berupa penyelenggaraan festival budaya, pelatihan intensif bagi generasi muda, serta promosi Tari Lenggang Cisadane dalam skala nasional maupun internasional. Dengan demikian, Tari Lenggang Cisadane tidak hanya menjadi warisan budaya tetapi juga menjadi simbol yang memperkuat harmoni sosial dalam keberagaman Kota Tangerang.

## V. Pengakuan

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkontribusi secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Unus Ahmad Sanusi, M. Pd., Ibu Tri Pratiwi Oktovianti, S. Pd., Nanda Syifa Nurazizah, S. Pd., dan Adilla Rizqa Dhiwa S., yang telah memberikan informasi demi kelancaran penelitian ini.
2. Dra Nursilah, M. Si. sebagai dosen pembimbing 1 dan Dra. Kartika mutiara Sari, M. Pd. sebagai dosen pembimbing 2 atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tiada henti selama proses penelitian ini.
3. Rekan-rekan sejawat dan keluarga yang telah memberikan motivasi.

## REFERENSI

Dienaputra, R. D., Yunaidi, A., & Yuliawati, S. (2021). Multikulturalisme kebudayaan daerah Cirebon. Panggung, 31(2), 518-367.

Dea Putri, N. (2023). Bentuk penyajian dan struktur gerak Tari Lenggang Cisadane di Sanggar Puspa Kencana Kota Tangerang (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Combs, A., & Slaby, L. (1977). *Habilidades Sociales*. New York: Grades.Paramita, R. T. (2012). Strategi sosialisasi budaya tarian Lenggang Cisadane (Studi kasus pada Pemerintah Kota Tangerang) (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Puspita, Y. (2018, July). Pentingnya pendidikan multikultural. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Rohmawati, N. (2016). Fenomena Tari Cokek di Jakarta. Pantun: Jurnal Ilmiah Seni Budaya, 1(2), 97-108.

Unus, N. (2013). Tari Lenggang Cisadane dalam pemahaman multikultur melalui pembelajaran ekstrakurikuler pada siswa SMAN 4 Kota Tangerang (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Utami, S., & Utina, U. T. (2019). Tari Angguk Rodat sebagai identitas budaya masyarakat Desa Seboto Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Jurnal Seni Tari, 8(1), 69-82.

Khilmi, D. A. K., Findy, R. A., Isviana, P. S., & Radianto, D. O. (2024). Multikulturalisme dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Journal Sains Student Research, 2(2), 167-172.

Nursilah, dkk. (2024). Pendekatan multikulturalisme dalam pendidikan tari. Takaza Innovatix Labs.